

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara Bandung periode 2017-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara Bandung. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai masih belum sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya dimana hal tersebut didukung dengan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang terus mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi akibat kegiatan konsumsi masyarakat berkurang sebagai dampak dari pandemi Covid-19 sehingga kurva permintaan menurun dan hal tersebut menyebabkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai menurun. Selain itu, tingkat inflasi masih berbanding jauh dengan standar ideal di Indonesia. Hal ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi di lapangan dimana rata-rata tingkat inflasi sangat rendah dibandingkan standar ideal di Indonesia yang diikuti dengan terjadinya penurunan pada jumlah realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai karena tingkat inflasi yang terlalu rendah mengakibatkan dasar pengenaan Pajak Pertambahan Nilai menjadi

lebih kecil sehingga menyebabkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai menurun.

2. Variabel nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bojonagara Bandung. Terjadinya penurunan pada penerimaan Pajak Pertambahan Nilai bukan disebabkan oleh nilai tukar rupiah, melainkan karena faktor lain seperti jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP), tingkat suku bunga, jumlah restitusi PPN, dan faktor lainnya. Hal tersebut terjadi karena kegiatan perekonomian pada KPP Pratama Bojonagara Bandung tidak banyak melakukan kegiatan ekspor dan impor, melainkan lebih banyak dilakukan di dalam negeri, seperti kegiatan produksi barang, perolehan bahan produksi, transaksi jual beli barang, dan kegiatan ekonomi lainnya yang banyak dilakukan di dalam negeri sehingga tidak memerlukan pertukaran mata uang asing. Hal ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi di lapangan dimana rata-rata nilai tukar rupiah yang meningkat dapat meningkatkan jumlah realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai tetapi dapat juga menurunkan jumlah realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Kondisi seperti itu tidak signifikan sehingga dikatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

### 5.2.1 Saran Praktis

1. Untuk meningkatkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai melalui tingkat inflasi, pemerintah sebaiknya perlu menjaga kestabilan tingkat inflasi dengan cara mengeluarkan kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar seperti meningkatkan tarif pajak. Selain itu, menambah hasil produksi dalam negeri, mengurangi kegiatan impor barang, menstabilkan pendapatan masyarakat, dan melakukan pengawasan distribusi barang juga dapat membantu menjaga kestabilan tingkat inflasi.
2. Untuk meningkatkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai melalui nilai tukar rupiah, pemerintah sebaiknya perlu menjaga kestabilan nilai tukar rupiah dengan cara melakukan pengawasan yang ketat dalam memantau perubahan nilai tukar rupiah. Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan untuk menurunkan atau menaikkan nilai mata uang rupiah dengan beberapa cara seperti kebijakan redenominasi, kebijakan sanering, kebijakan revaluasi, atau kebijakan devaluasi agar kestabilan nilai tukar rupiah tetap terjaga.

### 5.2.2 Saran Akademis

#### 1. Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang ilmu akuntansi perpajakan, khususnya mengenai masalah dalam realisasi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu, diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian yang dilakukan lebih mendalam. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang memiliki peran terhadap penerimaan PPN dan dapat memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitiannya dapat lebih terukur. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan periode waktu lebih dari lima tahun agar dapat mengetahui dan menganalisis kondisi-kondisi lain di luar tahun penelitian ini.